**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu orang tua memilih sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dianggap mampu untuk mentransfer berbagai macam pengetahuan bagi anak-anaknya. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak[[1]](#footnote-2) Tanggung jawab akan terselenggaranya pendidikan di dalam sekolah dialihkan dari orang tua kepada guru. Jadi guru lah yang menjadi orang tua siswa di dalam sekolah. Oleh karena itu, guru menjadi salah satu penunjang akan sukses tidaknya pendidikan anak.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan (baca: proses pembelajaran) dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan menjadi kurang bermakna.[[2]](#footnote-3)

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[[3]](#footnote-4)

Syarat yang berhubungan dengan kompetensi sebagai agen pembelajaran diperluas cakupannya menjadi empat kompetensi guru, yang meliputi:

…”(1) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, 2) kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, 3) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan, dan 4) kompetensi sosial adalah kemampuan .pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.”[[4]](#footnote-5)

Melihat dari apa yang dirumuskan dalam Standar Nasional Pendidikan diatas, maka untuk menjadi seorang guru minimal harus: memiliki kualifikasi akademik, kompetensi (pedagogik, profesional, pribadi, dan sosial), sehat jasmani dan ruhani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan.

Sementara itu, Hamzah mengutip dari Sudjana mengemukakan bahwa kompetensi guru terbagi dalam tiga bagian, yaitu:

1. *Kompetensi bidang kognitif*, artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, penguasaan mengenai cara mengajar, pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan, serta pengetahuan umum lainnya.
2. *Kompetensi bidang sikap,* artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal berkenaan dengan tugas dan profesinya.
3. *Kompetensi perilaku/performance*, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/berperilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menumbuhkan semangat belajar pada siswa, keterampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar, keterampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain.[[5]](#footnote-6)

Guru harus dilengkapi dengan berbagai kompetensi dalam melaksanakan tugas dan pencapaian tujuan pendidikan. Upaya guru dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, salah satunya dapat ditunjang dengan adanya keterampilan dasar mengajar guru. Menurut Mulyasa “keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.”[[6]](#footnote-7) Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.[[7]](#footnote-8) Karena menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan yang lain. Artinya seorang guru bukan hanya tahu tentang *what to teach*, akan tetapi juga paham tentang *how to teach*.[[8]](#footnote-9)

Menurut Wina seperti yang dikutip Akhyak mengatakan bahwa, “guru sebagai pekerjaan professional harus memiliki sejumlah keterampilan. Dan keterampilan tersebut hanya mungkin didapatkan dari sebuah proses latihan dari lembaga pendidikan yang relevan, bukan semata-mata karena pembawaan. Yang dimaksud keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Keterampilan itulah yang sepintas membedakan mana guru yang professional dan mana yang bukan guru. Keterampilan-keterampilan tersebut adalah keterampilan yang melekat pada profesinya sebagai hasil dari proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tertentu.”[[9]](#footnote-10) Sedangkan menurut Glickman keterampilan dasar mengajar *(teaching skills)* adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus *(most specific instructional behaviours)* yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur, atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional.[[10]](#footnote-11)

Keterampilan mengajar banyak macamnya dan hal itu perlu dimiliki dan dikuasai guru agar dapat melaksanakan interaksi belajar mengajar secara efektif dan efisien.[[11]](#footnote-12) Beberapa ahli pendidikan berbeda pendapat tentang komponen-komponen yang terdapat dalam keterampilan dasar mengajar. Namun jika dilihat tidak ada perbedaan yang begitu signifikan antara pendapat yang satu dengan yang lain. Menurut Turney dalam Mulyasa mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu:

…”keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.”

Menurut Wina keterampilan dasar mengajar guru terdiri dari 5 keterampilan, yaitu: “keterampilan dasar bertanya, memberikan *reinforcement,* keterampilan variasi stimulus, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas.”[[12]](#footnote-13) Menurut Syaiful Djamarah, keterampilan dasar mengajar guru terdiri dari 9 komponen, yaitu:

…”keterampilan membuka pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, membimbing diskusi kelompok, mengadakan variasi belajar, mengajar kelompok kecil dan perorangan, mengelola kelas, menutup pelajaran.”

Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintregasi, sehingga diperlukan latihan yang sistematis, misalnya melalui pembelajaran mikro *(micro teaching).*[[13]](#footnote-14) Sebagaimana keterangan tersebut,, agar keterampilan dasar mengajar dapat dikuasai dengan baik maka diperlukan adanya latihan. Seperti yang ditemukan peneliti di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar dari hasil wawancara bahwa bagi guru baru dilakukan masa percobaan mengajar terlebih dahulu. Program ini dilaksanakan selain untuk melatih *performance* guru yang baik, juga sebagai alat evaluasi untuk guru baru yang mengajar di Madrasah ini.[[14]](#footnote-15) Implikasinya guru yang diterima adalah calon guru yang telah memenuhi kriteria penilaian seleksi dari madrasah. Hal ini sebagai salah satu upaya yang dilaksanakan oleh madrasah untuk meningkatkan kualitas output madrasah. Upaya selanjutnya dalam meningkatkan kualitas input madrasah dilakukan oleh guru di dalam proses pembelajaran. Dalam proses ini guru dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan menyenangkan. Hasil yang bisa dilihat adalah prestasi belajar berupa nilai yang tertera dalam raport siswa cukup baik. Paparan di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai ada tidaknya hubungan antara keterampilan dasar mengajar yang dimiliki guru Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar dengan peningkatan kualitas lulusan sekolah, yang mana dalam hal ini peningkatan prestasi belajar siswa pada materi pelajaran Qur’an Hadits. Karena bahasan terhadap KDM guru memerlukan perhatian yang lebih, sebagaimana dijelaskan di atas. Yang hasilnya dituangkan dalam judul **“Korelasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012”**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan judul yang diambil oleh penulis, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi terkait beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan seperti di atas, diantaranya:

1. Korelasi keterampilan dasar mengajar (KDM) guru dalam memberikan pertanyaan dengan prestasi belajar siswa
2. Korelasi KDM guru dalam memberikan *reinforcement* dengan prestasi belajar siswa
3. Korelasi KDM guru dalam memberikan variasi stimulus dengan prestasi belajar siswa
4. Korelasi KDM guru dalam membuka dan dengan prestasi belajar siswa
5. Korelasi KDM guru dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa
6. Korelasi KDM guru dalam menjelaskan dengan prestasi belajar siswa
7. Korelasi KDM guru dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan prestasi belajar siswa
8. Korelasi KDM guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil dengan prestasi belajar siswa
9. Korelasi KDM dalam menutup pelajaran dengan prestasi belajar siswa.
10. Korelasi KDM guru dengan prestasi belajar siswa.
11. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan luasnya identifikasi masalah tersebut, maka penulis mengambil pendapat Wina yang mengemukakan bahwa keterampilan dasar mengajar terdiri dari 5 komponen, seperti tersebut di atas. Dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Korelasi antara KDM guru dalam bertanya dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Haditsdi Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Korelasi antara KDM guru dalam memberikan *reinforcement* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Haditsdi Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Korelasi antara KDM guru dalam membuka dan menutup pelajaran dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Haditsdi Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.
4. Korelasi antara KDM guru dalam memberikan variasi stimulus dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Haditsdi Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.
5. Korelasi antara KDM guru dalam mengelola kelas pada proses pembelajaran dengan prestasi siswa pada mata pelajaran Qur’an Haditsdi Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.
6. Korelasi antara KDM guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Haditsdi Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.
7. **Rumusan Masalah**
8. Adakah korelasi yang positif dan signifikan antara KDM guru dalam bertanya dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Haditsdi Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012?
9. Adakah korelasi yang positif dan signifikan antara KDM guru dalam memberikan *reinforcement* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012?
10. Adakah korelasi yang positif dan signifikan antara KDM guru dalam membuka dan menutup pelajaran dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012?
11. Adakah korelasi yang positif dan signifikan antara KDM guru dalam memberikan variasi stimulus dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012?
12. Adakah korelasi yang positif dan signifikan antara KDM guru dalam mengelola kelas dengan prestasi siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012?
13. Adakah korelasi yang positif dan signifikan antara KDM guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012?
14. **Tujuan Penelitian**
15. Untuk mengetahui adanya korelasi antara KDM guru dalam bertanya dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.
16. Untuk mengetahui adanya korelasi antara KDM guru dalam memberikan *reinforcement* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.
17. Untuk mengetahui adanya korelasi antara KDM guru dalam membuka dan menutup pelajaran dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.
18. Untuk mengetahui adanya korelasi antara KDM guru dalam memberikan variasi stimulus dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.
19. Untuk mengetahui adanya korelasi antara KDM guru dalam mengelola kelas dengan prestasi siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.
20. Untuk mengetahui adanya korelasi antara KDM guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.
21. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya.[[15]](#footnote-16) Sedangkan menurut Etta dan Sopiah mengutip dari pendapat Andrews mengatakan bahwa “hipotesis adalah suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.[[16]](#footnote-17) Ada dua jenis hipotesis dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat Ha.  Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
2. Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik, disingkat H0 karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.[[17]](#footnote-18)

Adapun hipotesis Ha dan H0 dalam penelitian ini adalah:

1. Ha
2. Ada korelasi yang positif dan signifikan antara KDM guru dalam bertanya (X1) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits (Y) di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Ada korelasi yang positif dan signifikan antara KDM guru dalam memberikan *reinforcement* (X2) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits (Y) di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.
4. Ada korelasi yang positif dan signifikan antara KDM guru dalam membuka dan menutup pelajaran (X3) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits (Y) di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.
5. Ada korelasi yang positif dan signifikan antara KDM guru dalam memberikan variasi stimulus (X4) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits (Y) di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.
6. Ada korelasi yang positif dan signifikan antara KDM guru dalam mengelola kelas (X5) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits (Y) di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.
7. Ada korelasi yang positif dan signifikan antara KDM guru (X) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits (Y) di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.
8. H0
9. Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara KDM guru dalam bertanya (X1) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits (Y) di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.
10. Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara KDM guru dalam memberikan *reinforcement* (X2) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits (Y) di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.
11. Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara KDM guru dalam membuka dan menutup pelajaran (X3) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits (Y) di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.
12. Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara KDM guru dalam memberikan variasi stimulus (X4) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits (Y) di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.
13. Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara KDM guru dalam mengelola kelas (X5) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits (Y) di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.
14. Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara KDM guru (X) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits (Y) di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.
15. **Kegunaan Penelitian**
16. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan yang melengkapi wawasan dan hazanah keilmuan dalam pendidikan yang berkaitan dengan korelasi keterampilan dasar mengajar guru dengan prestasi belajar siswa.

1. Secara Praktis
2. Bagi kepala yayasan pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi untuk mengambil tindakan-tindakan yang positif guna meningkatkan kualitas masyarakat di lingkungan satuan pendidikan yang dimiliki, dalam hal ini guru dan siswa.

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam menemukan cara-cara untuk meningkatkan keterampilan dasar dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan hal itu, guru mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

1. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk melakukan kebijakan-kebijakan dalam perbaikan kualitas pendidikan dalam satuan pendidikan. Dalam hal ini untuk meningkatkan keterampilan guru dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

1. Bagi orang tua siswa

Sebagai orang tua yang menjadi pendidik untuk anak-anaknya, diharapkan penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai penunjang kelancaran dalam melakukan proses pendidikan informal dalam keluarga.

1. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai korelasi antara keterampilan dasar mengajar guru dengan prestasi belajar siswa.

1. **Penegasan Istilah**
2. Secara konseptual
3. Keterampilan dasar mengajar : menurut Wina seperti yang dikutip oleh Akhyak, “keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru.”[[18]](#footnote-19) Sedangkan Gilckman menyatakan bahwa “keterampilan dasar mengajar  *(teaching skills)* adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus *(most specific instructional behaviors)* yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan professional”[[19]](#footnote-20).
4. Prestasi belajar : penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.[[20]](#footnote-21)
5. Secara operasional
6. Keterampilan dasar mengajar secara operasional dalam penelitian ini adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru, agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan professional. Dari beberapa keterampilan dasar mengajar yang ada, peneliti memberikan batasan masalah pada keterampilan guru dalam bertanya, memberikan penguatan, membuka dan menutup pelajaran, memberikan variasi stimulus dan keterampilan guru dalam mengelola kelas pada proses pembelajaran.
7. Prestasi belajar adalah penilaian tentang kemajuan siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran Qur’an Hadits semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 yang terdapat dalam buku raport.

Berdasarkan judul diatas maka yang dimaksud dengan korelasi antara keterampilan dasar mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan tahun ajaran 2011/2012 adalah hubungan antara kemampuan atau keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh guru dalam hal ini adalah keterampilan dasar bertanya, memberikan *reinforcement,* keterampilan variasi stimulus, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah pemahaman tentang penulisan urutan-urutan pembahasan yang sistematis dalam skripsi ini dan juga untuk mempermudah pembaca laporan penelitian dalam menemukan setiap bagian yang dicari dan dapat dipahami secara tepat. Dikarenakan begitu kompleksnya materi yang akan disajikan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

BAB I yaitu Pendahuluan yang berisi sub bahasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu Landasan Teori, terdiri dari ruang lingkup keterampilan dasar mengajar guru, prestasi belajar, prestasi belajar yang diteliti, kerangka berfikir penelitian, anggapan dasar penelitian.

BAB III yaitu Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan jenis penelitian , populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, metode pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data.

BAB IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari deskripsi singkat keadaan ma terpadu Al-Anwar Durenan, penyajian data, analisis data.

BAB V yaitu Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.

1. Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* ( Jakarta; Bumi Aksara, 2008), hal. 76 [↑](#footnote-ref-2)
2. Wina Sanjaya, *Strategi*  *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.13 [↑](#footnote-ref-3)
3. Redaksi Sinar Grafika, *Standar Nasional Pendidikan: PP RI No.19 Tahun 2005,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hal. 17 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid*…, hal.68 [↑](#footnote-ref-5)
5. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 67-68 [↑](#footnote-ref-6)
6. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 69 [↑](#footnote-ref-7)
7. Wina Sanjaya, *Strategi*  *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, … hal. 33 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid,* hal. 16 [↑](#footnote-ref-9)
9. Akhyak, *Profil Pendidik Sukses; Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi,* (Surabaya: eLKAF, 2005), hal.66 [↑](#footnote-ref-10)
10. Dadang Sukirman, “Keterampilan Dasar Mengajar”, dalam *http://onal artikel.blogspot.com/2011/02/keterampilan-dasar-mengajar.html,* diakses tanggal 28 Februari 2012 [↑](#footnote-ref-11)
11. Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 56 [↑](#footnote-ref-12)
12. Wina Sanjaya, *Strategi*  *Pembelajaran…,* hal.33-44 [↑](#footnote-ref-13)
13. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional…,* hal. 69 [↑](#footnote-ref-14)
14. Interview 1 ; 21 April 2012 [↑](#footnote-ref-15)
15. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 68 [↑](#footnote-ref-16)
16. Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian,* (Yogyakarta: CV. Andi, 2010), hal. 90 [↑](#footnote-ref-17)
17. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.74 [↑](#footnote-ref-18)
18. Akhyak, *Profil Pendidik Sukses…,* hal.66 [↑](#footnote-ref-19)
19. Sukirman, “Keterampilan Dasar Mengajar”, dalam [*http://onal-artikel.blogspot.com/2011/02/keterampilan-dasar-mengajar.html*](http://onal-artikel.blogspot.com/2011/02/keterampilan-dasar-mengajar.html)*,* diakses tanggal 28 Februari 2012 [↑](#footnote-ref-20)
20. Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru…,*hal. 24 [↑](#footnote-ref-21)